BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pelayanan pastoral telah menjadi model pelayanan gerejawi yang aktual dan kontekstual seiring dengan berkembangnya wawasan dan pertumbuhan interaksi sosial masyarakat dalam kehidupan.[[1]](#footnote-2) [[2]](#footnote-3) Berhubungan dengan itu J. Firet menghubungan pelayanan pastoral dengan “agogi” atau ilmu

pendidikan/pembinaan orang dewasa. Dengan demikian ia memodernisasikan bimbingan jiwa dalam berefleksi mengenai saat “agogis” atau dinamis dalam pelayanan pastoral.

Dalam gereja pelayanan pastoral sangat dibutuhkan sebagai tugas untuk mengarahkan jemaatnya dalam pertumbuh akan pengenalan Yesus Kristus. Dalam pelayanan pastoral seorang konselor harus mengadakan pendekatan terlebih dahulu sebelum memulai pelayanan pastoral. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri konseli sehingga bisa terbuka kepada konselor dalam hal ini pendeta atau kepada Majelis gereja. Dalam pendampingan pastoral dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua inividu, dimana yang seorang (yaitu konselor) yang berusaha membantu orang lain (yaitu konseli) untuk

mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-

\*2

masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Hasil observasi penulis, di Lembang Burasia, Kecamatan Bittung Se’seng, ada tiga anggota keluarga, di Jemaat Ebenheizer yang memiliki masala sehingga perlu mendapatkan perhatian dari Gereja dan model pendampingan pastoral yang dilakukan gereja sehingga dapat membantu keluarga sehingga anggota jemaat lain tidak pindah kepercayaan, sehinggs tidak pindah kepercayaan lagi bagi bagi adik-adiknya dan menjadi sebuah pelajaran bagi anggota jemaat lain. Sehingga penulis dapat menyatakan bahwa setiap orang Kristen mengharapkan keturunannya mengikuti apa yang dianut orang tua termasuk kepercayaan, hal itu dapat di lihat dari cara orang tua menanamkan benih-benih kepercayaan yang dianut kepada anaknya.

Di sinilah penulis menyimpulkan bahwa peran gereja Toraja sangat dibutuhkan perhatian kepada jemaatnya yang ada di lingkungannya untuk memberikan pelayanan pastoral dengan berusaha mendampingi, membimbing dan mengarahkan konseli sehingga konseli menemukan jalan keluar melalui perubahan sikap atau perilaku sehingga dalam pelayanan pastoral terjadi proses tolong-menolong. Dalam dimensi spiritual lebih menekankan kekristenan yang berhubungan dengan pelayanan pastoral itu sendiri.

Pelayanan pastoral adalah menolong orang untuk mengalami penyembuhan dan pertumbuhan dalam dimensi spiritual secara vertikal maupun horizontal dan memotivasi, membebaskan, memelihara keutuhan hidup manusia [[3]](#footnote-4) dengan sesamannya didalam pelayanan.[[4]](#footnote-5) Melihat hal tersebut pelayanan pastoral yang dapat dilakukan ialah memberikan pemahaman kepada setiap orang bahwa pengharapan dalam kasih Allah akan memulihkan manusia dengan Allah dan sesamanya. Dalam kehidupan manusia untuk hidup bersekutu dengan orang lain karena manusia perlu mengembangkan kebersamaan dalam lingkungan sebab manusia adalah makhluk sosial.

Di Lembang Burasia, Kecamatan Bittuang Se’seng terdapat beberapa agama termasuk agama Kristen dan Islam, dengan adanya perjumpaan agama dalam masyarat di lembang Burasia yang mempengaruhi beberapa generasi muda sehingga ada yang mengambil keputusan untuk berpindah agama. Sama halnya yang dialami oleh ketiga orang tua yang penulis teliti yakni Limbuk, Desi, dan Ruth yang dari agama Kristen di Gereja Toraja Jemaat Ebenheizer ke agama Islam. Hal ini tentunya terus menjadi pergumulan keluarga dan juga gereja, melihat hal tersebut penulis merasa perlu memberikan perhatian dalam masalah ini dengan demikian penulis memilih judul Model Pendampingan Pastoral Gereja Kepada Orang Tua Yang Anaknya Berpindah agama di Jemaat Ebenheizer, di Lembang Burasia, Kecamatan Bi’tuang Se’seng. Pihak gereja hanya melakukan pendampingan dengan cara bercerita dengan orang tua secara pribadi, baik itu dengan mendoakan, mengunjungi dan mengarahkan ketiga orang tua untuk dapat mengetahui masalah yang terjadi dalam keluarganya dan jemaatnya. Melihat hal tersebut maka penulis akan melakukan penelitiaan kepada Gereja tentang Model Pendampingan Pastoral yang dilakukan oleh

Gereja Jemaat Ebenheizer Burasia kepada orang tua yang anaknya berpindah agama di lembang Burasia, kecamatan Bittuang.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana Model Pendampingan Pastoral Gereja Kepada Orang Tua Yang Anaknya Berpindah Agama di Jemaat Ebenheizer, di Lembang Burasia, Kecamatan Bittuang Se’seng ?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Model Pendampingan Pastoral yang dilakukan pihak gereja kepada orang tua yang anaknya berpindah kepercayaan.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Akademik

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi tulisan kepada IAKN Toraja secara khusus mengenai pastoral.

1. Manfaat Praktis

a. Penulis

Manfaat bagi penulis melalui penelitian ini adalah memberikan kontribusi kepada penulis tentang orang tua yang anaknya berpindah agama.

b. Bagi Gereja

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi gereja dalam pendampingan pastoral pada kasus pindah agama.

1. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Merupakan Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat akademik dan manfaat praktis, sistematika penulisan.

BABU : KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka penulis memaparkan pendampingan pastoral gereja kepada orang tua, pendampingan gereja kepada orang tua, fungsi keluarga, model pendampingan pastoral gereja kepada orang tua, pendampingan pastoral.

BAB III : METODE PENELITIAN

Meliputi gambaran umum penelitian, lokasih penelitian, waktu penelitian, motode penelitian, teknik pengumpulan data dan taknik analisis data.

BAB IV : PEMAPARAN HASIL PENELITIAN DAN

ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh di lapangan.

BAB V :PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

1. J.D. Engel. **Konseling Pastoral dan Isu-isu Kontenporer,** (Jakarta : BPK Gunung Mulia, **2016X1** [↑](#footnote-ref-2)
2. Van Beek, Aart, **Pendampingan Pastoral,** (Jakarta : BPK Gunung Mulia 2017), 30 [↑](#footnote-ref-3)
3. Dewa Ketut Sukardi, **Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah** (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008),4. [↑](#footnote-ref-4)
4. **Ibid,** J.D. Engel, 3 [↑](#footnote-ref-5)